

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain. (Mulyana, 2001: 145)

3.1 Pendekatan atau Paradigma Penelitian

Dalam penelitian mengenai “Interpretasi Diri Seorang Disk Jockey Perempuan” ini, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Dengan alasan penelitian yang sifatnya kualitatif memberikan keleluasaan untuk berinteraksi dengan subjek yang diteliti. Adapun sifat analisis dari metodologi ini seperti ditegaskan oleh Deddy Mulyana adalah dengan meletakkan penekanan pada subjektifitas untuk melakukan interpretasi terhadap suatu persoalan yang dikajinya, mencari respon subjektif individual, memberikan keleluasaan bagi penelitiannya. Lebih jauh, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran dan definisi terhadap suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu).

Hasil penelitian dari metodologi penelitian kualitatif selalu terbuka untuk persoalan baru. Ini sesuai dengan pandangan subjektif mengenai realitas sosial

bahwa: fenomena sosial senantiasa bersifat sementara, bahkan bersifat polisemik (multi makna), dan tetap diasumsikan demikian hingga terjadi negosiasi berikutnya untuk menetapkan status realitas tersebut

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Bogdan dan Taylor, dalam Ruslan, 2003:213).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari prespektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan kenyataan tersebut.

Ciri dari penelitian kualitatif antara lain:

- Sumber data ialah situasi yang wajar atau “natural setting”. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya.

- Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrumen*” atau alat peneliti utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur. Walaupun menggunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian
- Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan menggunakan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
- Mementingkan proses maupun produk, juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
- Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
- Mengutamakan data langsung. Peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.
- Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbedabeda.
- Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang akan diteliti.
- Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya akan tetapi sebagai manusia yang setaraf.

- Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
- Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
- Sampling yang purposif. Sampelnya biasanya sedikit dan terpilih menurut tujuan (purpose) penelitian.
- Menggunakan “*audit trail*”, penelitian diadakannya “*audit trail*” (*trail* ialah mengikuti jejak atau melacak) untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
- Partisipasi tanpa mengganggu, untuk memperoleh situasi yang “natural” atau “wajar “, peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi.
- Mengadakan analisis sejak awal penelitian, analisis dengan sendirinya timbul bila ia menafsirkan data yang diperolehnya.
- Desain penelitian tampil dalam proses penelitian. (Nasution, 2002: 9-12)

Dalam ciri penelitian kualitatif diatas, dalam praktek dilapangan peneliti mungkin tidak akan menggunakan ciri-ciri penelitian diatas semuanya akan tetapi dipilih sesuai dengan yang akan ditemui nanti dilapangan. Jadi peneliti menggunakan penelitian dengan metode kualitatif untuk mendapatkan keleluasaan untuk berinteraksi dengan DJ Dwi, dan menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari Seorang Disk Jockey Perempuan dan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap

kenyataan sosial dari DJ Dwi. Dari hal tersebut peneliti menggunakan pendekatan Dramaturgis.

3.1.1. Dramaturgis (Erving Goffman)

Dalam perspektif dramaturgis, kehidupan ini ibarat teater, interaksi sosial yang mirip dengan pertunjukan diatas panggung, yang menampilkan peran-peran yang dimainkan para aktor. Untuk memainkan peran sosialnya tersebut, biasanya sang aktor menggunakan bahasa verbal dan perilaku *non* verbal tertentu serta mengenakan atribut-atribut tertentu, misalnya kendaraan, pakaian dan aksesoris lainnya, yang sesuai dengan perannya dalam situasi tertentu. Aktor harus memusatkan pikiran agar ia tidak keseleo lidah, menjaga kendali-diri, melakuka gerak-gerik, menjaga nada suara dan mengekspresikan wajah sesuai dengan situasi. (Mulyana, 2001:114)

Berkaitan dengan penjelasan diatas, peneliti akan berusaha memperhatikan setiap langkah yang akan diambil oleh sang aktor (dalam hal ini “subjek penelitian”) pada saat observasi berlangsung. Penggunaan *tape recorder* serta catatan kecil diharapkan dapat merekam setiap simbol-simbol yang dikeluarkan oleh aktor baik secara verbal dan juga nonverbal pada saat interaksi berlangsung.

Berkenaan dengan pertanyaan penelitian yang menjadi kunci pertanyaan dari penelitian dan dalam upaya memperoleh jawabannya, berikut akan peneliti coba paparkan rancangan atau konsep penelitiannya.

Menurut Goffman, kehidupan sosial itu dapat dibagi menjadi “wilayah depan” (*front region*) dan “wilayah belakang” (*back region*). Wilayah depan merujuk kepada peristiwa sosial yang memungkinkan individu bergaya atau menampilkan peran formalnya. Mereka seperti sedang memainkan suatu peran diatas panggung sandiwara di hadapan khalayak penonton. Sebaliknya, wilayah belakang merujuk kepada tempat dan peristiwa yang memungkinkannya mempersiapkan perannya diwilayah depan. Wilayah depan ibarat panggung sandiwara bagian depan (*front stage*) yang ditonton khalayak penonton, sedangkan wilayah belakang ibarat panggung sandiwara bagian belakang (*back stage*) atau kamar rias tempat pemain sandiwara bersantai, mempersiapkan diri, atau berlatih untuk memainkan perannya dipanggung depan. (dalam, Mulyana, 2001: 114)

Pada bagian *front stage*, peneliti mengamati subjek penelitian memainkan perannya dalam berbagai situasi atau lingkungan. Situasi atau lingkungan yang dimaksud adalah suatu keadaan dimana subjek penelitian perform di lingkungan Disk Jockey, lingkungan tempat hiburan malam, serta lingkungan di luar kedua situasi atau lingkungan tersebut (situasi atau lingkungan tempat subjek penelitian menghabiskan waktunya). Sedangkan pada bagian *back stage*, peneliti mengamati gerak-gerik dalam kehidupan sehari-hari. Disini peneliti mencoba menembus kepribadian yang terdalam dari subjek penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mencari tahu bagaimana interpretasi Diri atau makna diri seorang Disk Jockey.

3.1.2. Fenomenologi (Schutz)

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomai* yang berarti “menampak”. *Phainomenon* merujuk pada “yang menampak”. Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomena bukanlah dirinya seperti yang tampak secara kasat mata, melainkan justru ada di depan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula. Berkaitan dengan hal ini, maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek.

Fenomenologi sendiri, menurut *The Oxford English Dictionary* adalah:

- a. The science of phenomena as distinct from being (ontology).
- b. Division of any science which describes and classifies its phenomena

(dalam Kuswarno, 2009:1).

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomenologi adalah ilmu yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau dapat pula disebut sebagai sebuah disiplin ilmu yang menjelaskan dan juga mengklasifikasikan fenomena. Fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di depan kita, dan bagaimana penampakannya.

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain didalamnya. Jadi pendekatan fenomenologi membantu peneliti dalam menjawab mengenai interpretasi diri atau makna diri dari seorang Disk Jockey.

3.2 Subjek-Objek, Wilayah Penelitian, dan Sumber Data

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007) yakni “sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data” (Sugiyono, 2007:13). Dengan demikian, yang menjadi subjek penelitian yaitu seorang Disk Jockey Perempuan di kota Bandung.

3.2.2 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2003) pengertian objek penelitian adalah “Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika

dianggap perlu” (Husein Umar, 2003:303). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu Interpretasi Diri.

3.2.3 Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat hiburan malam dikota Bandung, klub malam dan café-café bertemakan *party*. Serta di kos-kosan DJ perempuan dan salah satu kampus swasta di kota Bandung.

3.2.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Yang termasuk data primer adalah transkrip hasil wawancara dan hasil temuan-temuan saat proses pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi yaitu Disk Jockey Perempuan yaitu Dwi Bakti S Putri.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu, sumber data lain diperoleh dari beberapa sahabat DJ dwi dan teman-teman di lingkungan kampus serta lingkungan rumah.

Dalam menentukan sumber data, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu mengenai apa yang akan kita teliti dan mampu memberikan informasi sesuai dengan apa yang diharapkan, atau mungkin sumber data tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi yang diteliti.

3.2.5 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan Juni 2015 atau lebih atau sampai peneliti mendapatkan data yang dianggap cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti sudah menentukan nara sumber yang dianggap kredibel, terpercaya dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti menggunakan teknik triangulation (triangulasi) sebagai salah satu bentuk pengumpulan data kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah. (Sugiyono, 2007 :83).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Wawancara

Menurut Holstein dan Gubriun, wawancara sebagai saluran mentransmisikan pengetahuan dari informan pada pewawancara.(dalam, Daymon&Cristine,2008:259). Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis wawancara semiterstruktur. Pada wawancara semiterstruktur ini, pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan (Daymon&Cristine,2008:266).

- Observasi

Observasi merupakan proses yang umum dikenal oleh sebagian besar dari kita dan, seperti dikatakan Adler dan Adler (1994), dalam buku metode-metode riset kualitatif (dalam, Daymon&Cristine,2008:320) observasi merupakan dasar fundamental dari semua metode riset lain, atau sebagai teknik riset utama dalam sebuah riset. observasi memberi makna penting ihwal mengakses dan memahami cara-cara yang digunakan orang-orang dalam bertindak dan berinteraksi secara komunikatif

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan yang tergolong dalam partisipasi pasif. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang

digunakan sebagai sumber data penelitian. Sebagai seorang pengamat yang berpartisipasi hanya dengan berada disana, keterlibatan di lokasi sangat minimal-anda menjadi pihak marginal (Daymon&Cristine,2008:329)

Peneliti telah melakukan observasi dengan mengamati seorang DJ perempuan yang akan menjadi objek penelitian. Selanjutnya peneliti akan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk menambahkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

- Studi Pustaka

Selain itu, peneliti melakukan studi pustaka, menggunakan beberapa buku dan jurnal, serta internet untuk melengkapi dan mendukung informasi-informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga informasi yang dibutuhkan semakin lengkap.

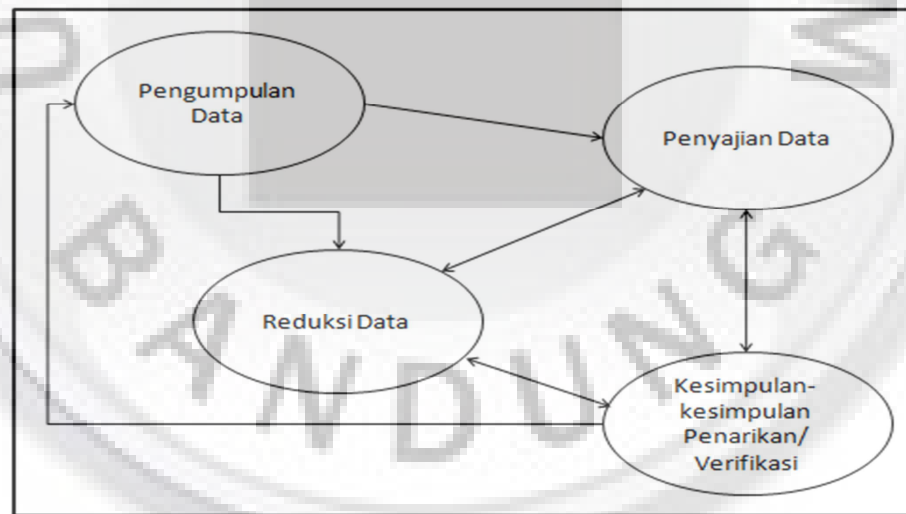
3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap

menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. (dalam, Sugiyono, 2007:197) Berikut ini merupakan gambaran dari analisis data tersebut:

Gambar 3.1
Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman



(Sumber: dalam, Sugiyono, 2007:197)

Bagan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu adalah dalam bentuk teks naratif. Namun dewasa ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

c) Penarikan Kesimpulan

Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Mula-mula kesimpulan belum jelas tetapi kemudian kian meningkat menjadi lebih rinci. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. (dalam, Sugiyono, 2007:197)

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan, mencari interpretasi dalam arti memberi makna, mencari hubungan antara konsep yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Proses analisis data dimulai dengan reduksi data Sebagaimana pengumpulan data berproses, (membuat rangkuman tentang FDJ, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo. Terus melakukan penyajian data pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan dari yang di dapatkan dari reduksi data. Dan terakhir penarikan kesimpulan dari semua data yang sudah di dapatkan dari FDJ dan Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Jadi pengumpulan data berguna untuk menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

3.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan (kredibilitas) yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian ini, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas. Cara pengujian kredibilitas data terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck. Keabsahan data proses penelitian dari studi kasus

sangat penting untuk menghindari hasil penelitian yang diragukan kredibilitasnya atau subjektifitas peneliti yang berlebihan. (Sugiyono, 2007:121)

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan beberapa cara untuk menentukan keabsahan data, Penelitian ini mengambil keabsahan data dengan cara Kredibilitas dan konfirmabilitas

- Kredibilitas

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, per debriefing, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan membercheck.

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

- a. Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu mengenai Disk Jockey Perempuan, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

b. *Triangulasi*, menurut Moleong pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Yaitu peneliti membandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu atau dengan penelitian sejenis.

c. Mengadakan *membercheck* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data. Di sini peneliti melakukan penelitian dengan melakukan obserasi di klub-klub malam dan café – café yang bertemakan *party* dan wawancara kepada DJ Dwi dan teman satu profesi yaitu DJ Zulfy, DJ Tio dan membandingkan hasil wawancara tersebut, selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan Agung yang merupakan teman-teman kampus Dwi.

- *Konfirmabilitas*

yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.